

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi pemerintahan merupakan sebuah organisasi yang bekerja dan bertanggung jawab bagi kepentingan masyarakat. Organisasi dan masyarakat saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Di satu sisi, organisasi memerlukan masyarakat untuk tetap mendukung program kerja maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi dan masyarakat membutuhkan kinerja organisasi untuk menyokong kehidupan yang lebih baik. Kali ini, organisasi yang dimaksud adalah Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Seperti yang kita ketahui, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia merupakan organisasi/instansi pemerintahan yang bergerak pada bidang pemberantasan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Organisasi ini ditujukan untuk menghindari tercemarnya masyarakat dari pemakaian barang terlarang tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia harus selalu terhubung dengan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam keberlangsungan program dan

kegiatan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Komunikasi adalah kunci dari keberhasilan penyampaian pesan kepada masyarakat. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari komunikasi satu sama lain. Dengan demikian, hal termudah yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah dengan cara berkomunikasi. Namun, untuk berkomunikasi juga diperlukan strategi agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dicerna. Pesan itu sendiri sebagai objek harus dikemas dengan baik dan semenarik mungkin.

Selain itu, komunikasi antara BNN dengan masyarakat juga membutuhkan 'media' sebagai jembatan agar informasi dapat tersebar secara meluas. Mengingat cakupan media yang begitu luas, sehingga media memiliki peran penting dalam penyaluran informasi. Media yang digunakan bisa melalui media sosial, media massa, maupun media elektronik. Seiring perkembangan zaman media sosial dan media elektronik menjadi dua media besar yang sangat digemari masyarakat karena kemudahannya. Teknologi seperti *handphone*, tablet, laptop, komputer menjadi alat yang selalu berada di gengaman manusia yang mana kita tahu bahwa alat tersebut merupakan media komunikasi.

Terkait dengan penyebaran informasi/berita melalui media online, tentu perusahaan atau organisasi dapat menanganinya sendiri melalui tim media sosial maupun tim humas, namun berbeda cerita dengan penyebaran informasi/berita melalui media massa seperti televisi, radio, koran, surat

kabar, dll. Media ini tidak dapat ditangani sendiri oleh perusahaan/organisasi karena mereka bergerak sebagai media yang harus berpihak kepada masyarakat. Tugas utama mereka adalah memuat dan menyebarkan informasi/berita yang berupa fakta kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat berperan sebagai ‘tuan’.

Melihat hal ini, penting bagi perusahaan/organisasi untuk membangun hubungan yang baik dengan para rekan media. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan berbagai cara seperti membangun hubungan antarpribadi dengan wartawan, memberikan informasi yang jujur kepada wartawan, dan sebagainya. Hubungan yang baik dengan awak media tentu akan menguntungkan perusahaan/organisasi pada pemberitaan-pemberitaan yang mereka terbitkan. Media yang mencari keuntungan melalui pemberitaan tentu akan membutuhkan informasi/berita dari perusahaan/organisasi yang dapat menarik perhatian masyarakat, begitupun dengan perusahaan/organisasi membutuhkan media untuk menyampaikan pesan/informasi/berita kepada masyarakat yang dapat berguna bagi citra perusahaan/organisasi.

Lembaga Badan Narkotika Nasional memiliki divisi Biro Humas dan Protokol untuk mengemban tugas menjadi motor dalam penyampaian pesan dari lembaga kepada masyarakat. Selain hal itu, divisi ini juga bertugas untuk membentuk citra organisasi agar dapat meraih kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sehingga segala program maupun

kegiatan yang dilakukan oleh BNN mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Narkoba yang merupakan kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang merupakan zat yang bersifat alamiah maupun sintetis yang memiliki efek samping tertentu (Humas BNN, 2019). Pada dasarnya zat-zat ini biasa digunakan dalam dunia medis/kesehatan sebagai obat untuk orang sakit, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan takaran dan anjuran dari pakarnya(dokter).

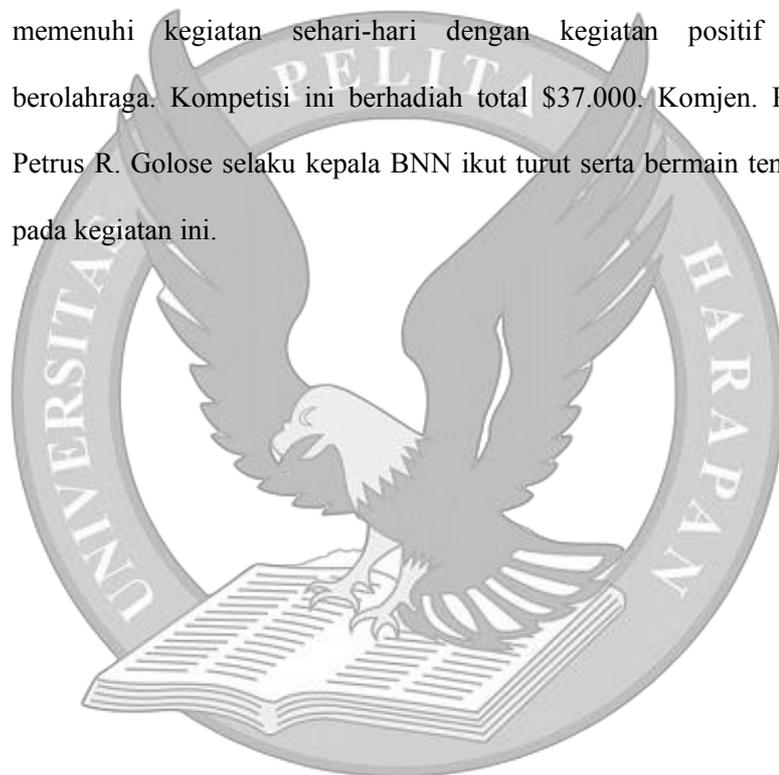
Terlepas dari penggunaannya dalam ranah medis, penyalahgunaan dan peredaran narkoba masih sangat marak sekali digiatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab. Tindakan ini tentu saja merupakan sebuah tindakan pidana yang tentunya dapat merusak diri serta orang-orang di sekitar. Fenomena ini sudah menjadi “PR” bagi negara Indonesia karena seperti yang diketahui menurut Indonesia Drugs Report 2022 bahwa pada tahun 2021 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1.95% dari populasi penduduk Indonesia yang berusia 15 – 64 tahun. Angka ini tentu sangat fantastis mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak dan dikhawatirkan angka ini akan terus bertambah. Tidak memandang usia muda maupun tua, narkoba menyerang seluruh jajaran usia tanpa memandang profesi, jabatan, kesuksesan, harta, agama, dll.

Menyikapi hal tersebut tentu saja negara harus berbenah dan menyiapkan strategi untuk memutus mata rantai penyalahgunaan dan penyebaran narkoba. Salah satu langkah konkret yang sudah dilakukan

adalah dengan adanya Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional atau yang biasa disingkat BNN adalah lembaga negara non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas negara di bidang pencegahan, peredaran gelap, dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Lembaga negara ini tentu memiliki andil besar untuk mewujudkan negara yang bersih akan narkoba. BNN juga tidak hanya bergerak pada bidang pemberantasan narkoba, melainkan juga melakukan pemberdayaan kepada warga binaan BNN untuk dapat berkarya menciptakan sesuatu yang berguna alih-alih untuk menghilangkan kecanduan akan narkoba.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, tentu BNN harus memiliki program – program yang akurat serta mampu menyampaikan tujuan dan maksud baik dari terciptanya program tersebut kepada masyarakat luas. Misalnya, seperti terpasang baliho gerakan mencegah narkoba dari BNN di ruas-ruas jalan. Baliho seperti ini tentu merupakan program BNN untuk mengajak masyarakat tetap *concern* terhadap masalah narkoba yang menghantui negara kita. Program yang baik dan akurat tidak akan dapat berjalan sesuai tujuan apabila tidak dapat disampaikan kepada masyarakat secara baik dan benar. Masyarakat perlu paham betul apa yang menjadi maksud dan tujuan dari BNN sehingga masyarakat dapat tersadarkan bahwa tujuan tersebut baik adanya.

BNN juga kerap kali mengadakan kampanye melalui kegiatan-kegiatan menarik. Salah satu contohnya adalah melakukan kampanye “*Smash On Drugs International Table Tennis Championship 2022*”. Kampanye ini merupakan kegiatan yang dikemas dengan perlombaan tenis meja secara international yang dapat diikuti oleh peserta dari mancanegara. Kegiatan ini menyampaikan pesan kepada masyarakat agar memenuhi kegiatan sehari-hari dengan kegiatan positif seperti berolahraga. Kompetisi ini berhadiah total \$37.000. Komjen. Pol. Dr. Petrus R. Golose selaku kepala BNN ikut turut serta bermain tenis meja pada kegiatan ini.





Gambar 1. 1 Kampanye Smash On Drugs

Sumber: Instagram @infobnn\_ri

Selain kampanye “Smash On Drugs” BNN juga pernah mengadakan kampanye “Bandung Choral Festival”. Festival ini mengusung slogan “Sing Againsts Drugs”. Kampanye ini juga melibatkan kampus Universitas Parahyangan Bandung sebagai mitra dalam pelaksanaan festival tersebut. Kampanye ini mengajak masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan positif demi menghindari masuknya pengaruh atau kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 2 Kampanye Bandung Choral Festival 2022

Sumber: Instagram @infobnn\_ri

Berdasarkan uraian di atas, pemegang tertarik untuk melakukan kegiatan magang di lembaga Badan Narkotika Nasional dan mengangkat laporan magang ini sebagai pemenuh syarat tugas akhir.

## 1.2 Tujuan Magang

Kegiatan magang ini dilakukan tidak semata-mata untuk memenuhi syarat kelulusan namun memiliki misi tersendiri bagi pemegang untuk mempelajari berbagai macam hal sesuai minat dan kemampuan.

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah :

- 1) Untuk mempelajari kegiatan media relations pada divisi Biro Humas dan Protokol Badan Narkotika Nasional

- 2) Untuk melakukan praktek kegiatan media relations yang dilakukan di divisi Biro Humas dan Protokol Badan Narkotika Nasional
- 3) Mengetahui aktivitas lingkup kerja humas (*public relations*) professional yang diterapkan pada divisi Biro Humas dan Protokol Badan Narkotika Nasional.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

Selama kurun waktu empat bulan, pemegang menjalankan kegiatan magang pada divisi Biro Humas & Protokol di Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI). Kegiatan yang dilakukan pemegang adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan humas seperti membuat *press release*, membuat berita, membuat artikel, membuat konten untuk media sosial, bersama sama dengan rekan lain melakukan *brainstorming* dalam memecahkan sebuah permasalahan maupun menciptakan ide-ide menarik untuk divisi Biro Humas dan Protokol.

Pemegang juga melakukan *brief* kepada para wartawan bersama dengan mentor pada saat pelaksanaan giat yang dilakukan Badan Narkotika Nasional. Kegiatan *brief* yang dilakukan bersama mentor menjadi praktek pelatihan pemegang dalam menjalani kegiatan *media relations*.

#### 1.4 Lokasi dan Waktu Magang

Penyelenggaraan magang dilakukan oleh pemegang selama kurun waktu 3,5 bulan yang berlokasi di kantor Badan Narkotika Nasional Jl. Letjen M.T. Haryono No. 11, RT.1/RW.6, Cawang, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Adapun waktu pelaksanaan magang yaitu pada hari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB secara *onsite* hadir di kantor BNN RI.

